



YUDAS ISKARIOT
- Rasul yang Menjauhkan Diri -

DIA YANG BERKHIANAT



DAFTAR ISI

*Renungan dan Analisa
Injil Yohanes 18:2a*

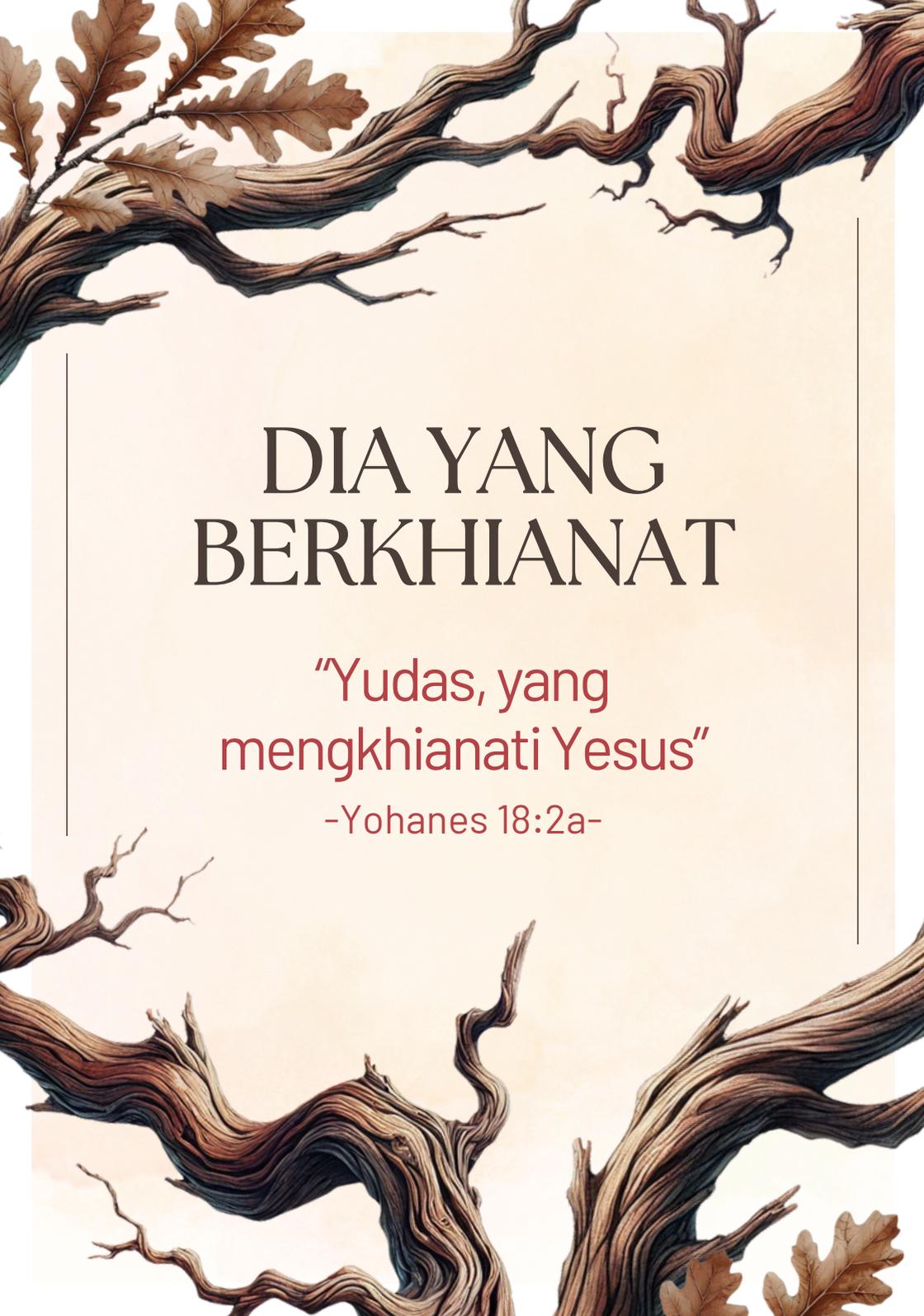
04 Sejak Awal Dipilih

06 Dua Sisi Mata Uang

09 Yudas Menyerah

10 Saat Pengkhianatan
Tertanam

12 Apakah Anda Tahu?



DIA YANG BERKHIANAT

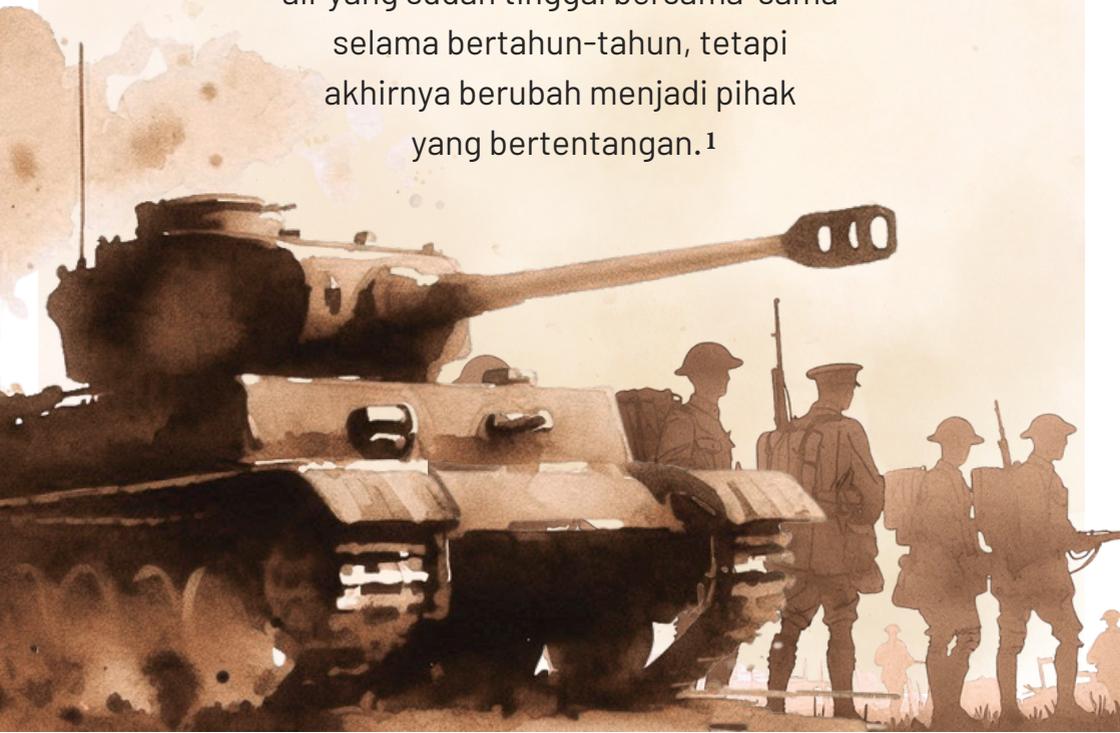
“Yudas, yang
mengkhianati Yesus”

-Yohanes 18:2a-

“

Sejak tahun 2014 lalu, dunia sempat dihebohkan dengan penyerangan Rusia terhadap Ukraina—salah satu negara yang mendapat kemerdekaan setelah runtuhnya pemerintahan Uni Soviet.

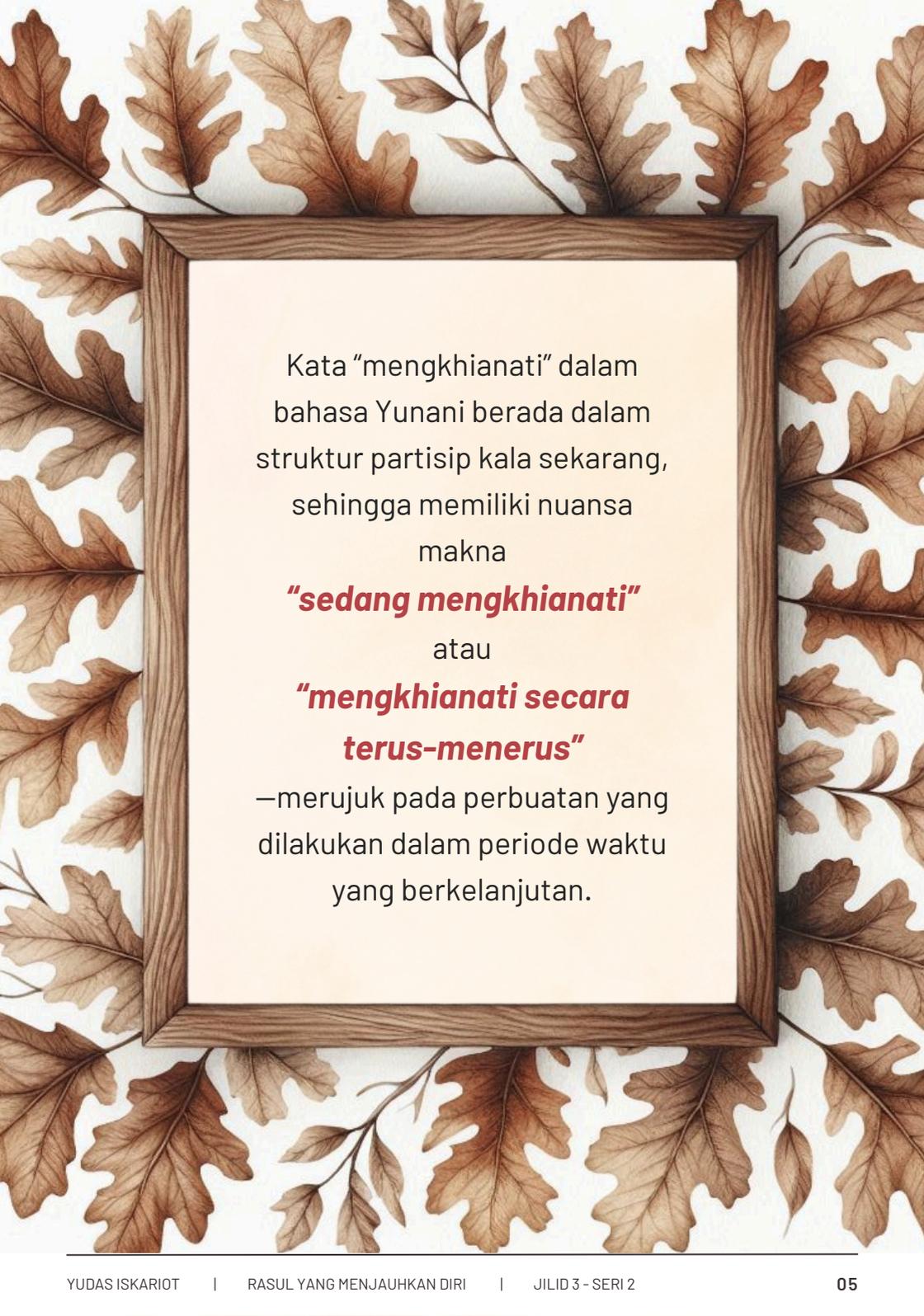
Demi mempertahankan kedaulatan negaranya, para pejabat Ukraina yang berwenang menyerukan hukuman bagi para pengkhianat. Sulit memang untuk menerima sebuah pengkhianatan—apalagi dari sesama saudara setanah air yang sudah tinggal bersama-sama selama bertahun-tahun, tetapi akhirnya berubah menjadi pihak yang bertentangan.¹





SEJAK AWAL DIPILIH

Yudas Iskariot adalah salah satu dari dua belas murid yang telah dipilih oleh Tuhan Yesus sejak awal pelayanannya (Mat 10:4; Mrk 6:7; Luk 9:1). Ia sudah bersama-sama dengan Yesus dan murid-murid, baik dalam melakukan pekerjaan pelayanan bersama-sama maupun dalam mendengarkan berbagai macam pengajaran yang telah disampaikan-Nya, kurang lebih tiga tahun lamanya. Namun, pada akhir masa pelayanan Tuhan Yesus, Yudas justru mengkhianati-Nya—seolah-olah kedekatannya bersama Yesus selama tiga tahun itu sia-sia belaka.



Kata “mengkhianati” dalam bahasa Yunani berada dalam struktur partisip kala sekarang, sehingga memiliki nuansa makna

“sedang mengkhianati”

atau

“mengkhianati secara terus-menerus”

—merujuk pada perbuatan yang dilakukan dalam periode waktu yang berkelanjutan.

DUA SISI MATA UANG

Pilihan Yudas untuk mengkhianati Yesus sungguh ironis. Padahal Yesus telah mempercayainya; bukan hanya sebagai seorang bendahara—yang kemudian juga Yudas salahgunakan kepercayaan itu—melainkan juga sebagai seorang murid yang telah diberi kuasa untuk menyembuhkan yang sakit, mengusir setan, bahkan diutus untuk mengabarkan berita keselamatan dan dipilih untuk menyertai-Nya bersama-sama menjadi rekan sekerja Yesus! (Mrk 3:14-19) — yang justru kemudian Yudas tinggalkan.

*Kata kerja
“berkhianat” dalam
bahasa asli memiliki
nuansa makna
yang berbeda
seperti dua sisi
mata uang:*





Di satu sisi, dalam bahasa Yunani kata “mengkhianati” secara harfiah memiliki makna “memberikan” atau “mempercayai,” seperti halnya dalam konteks perumpamaan seorang tuan yang mempercayakan lima talenta kepada hambanya (Mat 25:20-22).

Di sisi lain, kata “mengkhianati” berarti “menyerahkan,” seperti halnya Yudas menyerahkan Yesus kepada imam-imam kepala, tua-tua dan kepala-kepala pengawal Bait Allah (Luk 22:48-52).



Dengan kata lain, dalam konteks Yohanes 18:2, pengkhianatan Yudas mengandung arti bahwa ia telah menyerah—Yudas sudah tidak lagi berada di jalan Tuhan. Ia menyerah pada Injil keselamatan. Ia menyerah pada tugas dan kepercayaan yang telah diberikan Yesus kepadanya.

Contoh-contoh penggunaan lain kata kerja “berkhianat” dalam Perjanjian Baru adalah sebagai berikut:

“supaya lawanmu itu jangan **menyerahkan** (**deliver** NKJV) engkau kepada hakim...”

- Matius 5:25 -

“Semua telah **diserahkan** (**delivered** NKJV) kepada-Ku oleh Bapa-Ku...”

- Lukas 10:22 -

“...dan **mempercayakan** (**delivered** NKJV) hartanya kepada mereka”

- Matius 25:14 -

“...Lalu Ia menundukkan kepala-Nya dan **menyerahkan** (**gave up** NKJV) nyawa-Nya.”

- Yohanes 19:30 -

“...dan mengubah adat istiadat yang **diwariskan** (**delivered** NKJV) oleh Musa kepada kita”

- Kisah Para Rasul 6:14 -

YUDAS MENYERAH

Cukup menarik bahwa pengkhianatan yang dilakukan Yudas, di dalam struktur bahasa Yunani, memiliki nuansa waktu yang berkelanjutan, bersamaan dengan peristiwa lain. Artinya, Yudas tahu di mana tempat berkumpulnya Yesus dan murid-murid bersekutu dan berdoa; namun pada saat yang bersamaan, Yudas juga sedang berkhianat—menyerah pada kerasulan yang telah Yesus percayakan pada dirinya. Sungguh ironis!

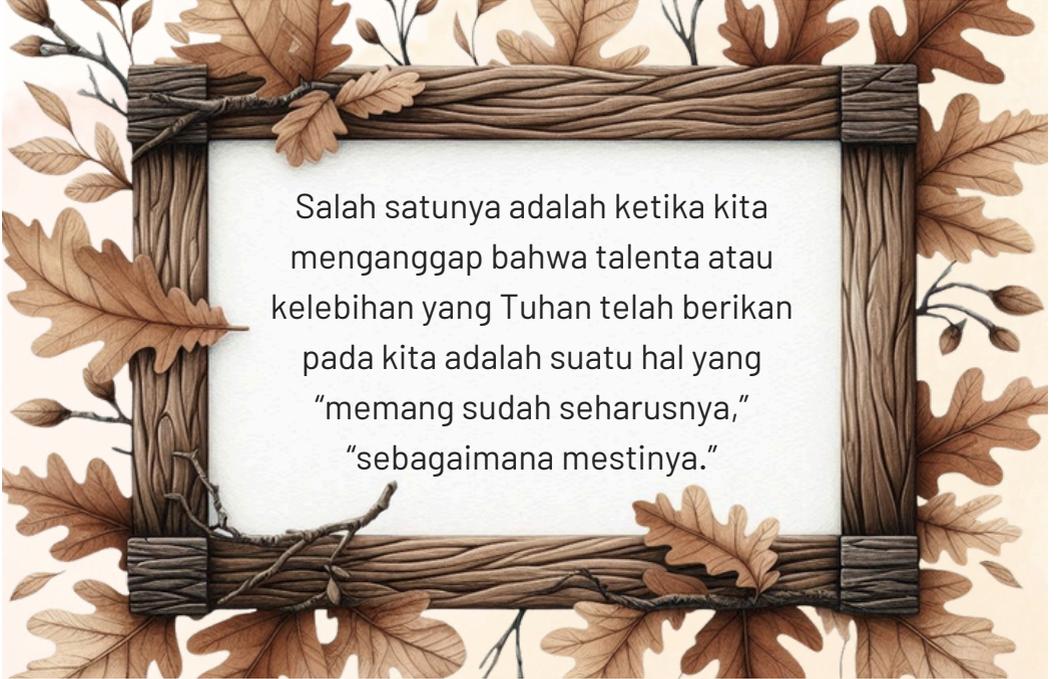


SAAT PENGKHIANATAN TERTANAM

Apa yang terjadi pada Yudas, sesungguhnya dapat terjadi pada diri kita juga. Jika kita menjadi lengah secara rohani, meskipun kita masih aktif dan giat bersekutu, rasa untuk “berkhianat” atau “menyerah” pada tugas pelayanan ataupun pada iman juga dapat bertumbuh, menanamkan dirinya dalam hati kita.

Pada hari ini, pengkhianatan Yudas menjadi peringatan tersendiri bagi kita. Sama seperti Tuhan Yesus telah mempercayakan tugas pelayanan-Nya kepada Yudas, Ia juga telah mempercayakan pelayanan-Nya kepada kita.

*Lalu, bagaimanakah mungkin
kita berkhianat terhadap Tuhan?*



Salah satunya adalah ketika kita menganggap bahwa talenta atau kelebihan yang Tuhan telah berikan pada kita adalah suatu hal yang “memang sudah seharusnya,” “sebagaimana mestinya.”

Sikap yang demikian, secara perlahan justru akan membuat kita merasa bahwa dunia begitu membutuhkan talenta kita dibandingkan dengan gerejanya.

Tanpa sadar, kesuksesan dan kenyamanan yang kita nikmati akhirnya membuat kita untuk “menyerahkan” Yesus dan tugas pelayanan-Nya pada kesibukan kita di dalam mempergunakan talenta kita untuk dunia. Padahal kita sudah dipanggil oleh-Nya untuk menjadi rekan sekerja-Nya. Tetapi pada akhirnya, kita justru menjadi pihak yang menyerahkan-Nya. Biarlah peristiwa Yudas senantiasa menjadi peringatan tersendiri dalam kehidupan kerohanian kita.



APAKAH ANDA TAHU

Ἰούδας ὁ παραδιδούς

Dalam tata bahasa bahasa Yunani, frase “Yudas Iskariot yang mengkhianati” menggunakan struktur adjektiva atributif—yaitu kata sifat, yang bukan hanya memberikan keterangan pada kata benda (nama Yudas), melainkan juga memberikan penekanan pada kata benda tersebut.²

Dengan demikian, frase di atas dapat diterjemahkan secara harfiah ke dalam Bahasa Yunani menjadi “Yudas Iskariot, sang pengkhianat” atau “Yudas Iskariot, dia yang berkhianat.”

Variasi Bentuk Adjektiva Atributif

Adapun bentuk adjektiva atributif “Yudas Iskariot, sang pengkhianat,” dengan tambahan kata “sang pengkhianat” yang berfungsi sebagai keterangan untuk menekankan atau menjelaskan tentang siapa dan bagaimana sosok Yudas Iskariot, dapat ditemukan pada beberapa ayat Alkitab dengan variasi-variasi penekanannya:

- Injil Matius 10:4, “Simon orang Zerlot dan Yudas Iskariot yang mengkhianati Dia” (Ἰούδας ὁ Ἰσκαριώτης ὁ καὶ παραδοὺς αὐτόν, terjemahan: “Yudas Iskariot dan dia yang telah mengkhianati Dia”),
- Injil Matius 26:25, “Yudas, yang hendak menyerahkan Dia...” (Ἰούδας ὁ παραδιδούς, terjemahan: “Yudas, dia yang sedang mengkhianati”),
- Injil Yohanes 18:5, “Yudas yang mengkhianati Dia...” (Ἰούδας ὁ παραδιδούς αὐτόν, terjemahan: Yudas, dia yang sedang mengkhianati Dia”).

Setelah memperkenalkan siapa dan bagaimana sosok Yudas Iskariot sang pengkhianat, para penulis kitab Injil seringkali beralih menggunakan hanya bagian adjektiva atributif-nya saja “dia yang berkhianat” ketika merujuk pada Yudas Iskariot, tanpa mencantumkan nama “Yudas” lagi. Penggunaannya dapat ditemukan antara lain pada:

- Injil Matius 26:46 dan Injil Markus 14:42, “...Dia yang menyerahkan Aku sudah dekat” (ὁ παραδιδούς με, “dia yang sedang mengkhianati Aku”),
- Bentuk struktur serupa dapat ditemui pada Injil Matius 26:48 maupun Injil Markus 14:44, “...orang yang menyerahkan Dia” (ὁ παραδιδούς αὐτὸν, “dia yang sedang mengkhianati-Nya”),
- Injil Yohanes 19:11, “...dia, yang menyerahkan Aku kepadamu” (ὁ παραδούς μέ σοι, “dia yang telah mengkhianati Aku [yang ditunjukkan] kepadamu”),
- Injil Yohanes 21:20, “...dia yang akan menyerahkan Engkau?” (ὁ παραδιδούς σε, “dia yang sedang mengkhianati-Mu”)

Pada bagian akhir Injil Matius, penulis kembali menggunakan nama Yudas, untuk menekankan dan mengingatkan kepada pembaca bahwa sang pengkhianat itu tidak lain adalah Yudas:

- Injil Matius 27:3, "...Yudas, yang menyerahkan Dia" (Ἰούδας ὁ παραδιδούς αὐτὸν , "Yudas, dia yang sedang mengkhianati-Nya")

Bentuk Partisip Atributif

Secara struktur tata bahasa Yunani, penekanan "Yudas, sang pengkhianat" dituliskan dalam bentuk kata kerja adjektiva atributif atau partisip atributif,³ yaitu kata kerja yang sekaligus berfungsi sebagai kata sifat dengan tujuan untuk menerangkan atau menekankan sesuatu.

Penggunaan kata kerja adjektiva dalam frase "Yudas, sang pengkhianat" dapat memberikan nuansa yang lebih dalam kepada pembaca mengenai tindakan pengkhianatan atau perbuatan penyerahan Yesus kepada imam-imam kepala oleh Yudas Iskariot.

Adapun nuansa makna yang dapat dirasakan oleh pembaca antara lain:

- Dalam Injil Matius 26:48, “ὁ παραδιδούς αὐτὸν” [terjemahan harfiah: “dia yang sedang mengkhianati-Nya” atau “menyerahkan-Nya”], dicatatkan dalam struktur partisip kala sekarang atributif, yang memberikan nuansa bahwa Yudas-lah orang yang sedang melakukan perbuatan mengkhianati, dan perbuatan menyerahkan itu sedang berlangsung. Penggunaan tata bahasa kala sekarang dalam partisip dapat pula memberikan nuansa makna bahwa perbuatan itu dilakukan secara terus-menerus, berulang kali—yang dapat ditafsirkan bahwa rencana pengkhianatan dan penyerahan Yesus kepada imam-imam kepala sudah dipikirkan dan dirancangan berulang kali dan terus dilakukan sejak Yudas menyampaikan maksudnya kepada imam-imam kepala (Mrk 14:10) sampai kepada saat Yudas membawa rombongan orang dengan pedang dan pentung sekalipun untuk menangkap-Nya (Mrk 14:44).

- Dalam Injil Yohanes 19:11, "...ὁ παραδούς μέ σοι ..." [terjemahan harfiah: "dia yang telah mengkhianati Aku [yang ditujukan] kepadamu"], dicatatkan dalam struktur partisip aoris atributif, yang memberikan nuansa bahwa perbuatan pengkhianatan atau penyerahan Yesus kepada imam-imam kepala sudah terlaksana. Penggunaan tata bahasa aoris dalam partisip dapat pula memberikan nuansa makna bahwa perbuatan pengkhianatan itu justru ditekankan dalam ayat tersebut sebagai penegasan bahwa dia (Yudas) yang menyerahkan Yesus kepada Pontius Pilatus, lebih besar dosanya.





REFERENSI

1. Diunduh tanggal 20-Juni-2023 dari situs
[<https://www.ndtv.com/world-news/ukraine-city-hunts-for-traitorsevery-one-of-them-will-be-punished-3596619>]
2. Keating, Corey. (2025). "Adjectives, More-In-Depth."
Diunduh tanggal 3-April-2025 dari situs
[https://www.ntgreek.org/learn_nt_greek/adjectiv.htm]
3. Machen, J. Gresham and Dan G. McCartney. (2004).
New Testament Greek for Beginners. 2nd ed. Upper
Saddle River, New Jersey. Pearson Education Inc.,
p.139-141

Bertolak dari pengkhianatan Yudas, penulis Injil di ayat yang sama justru mencantumkan bahwa Tuhan Yesus sering berkumpul bersama dengan murid-murid.

Mengapa begitu penting untuk dicatatkan bahwa perkumpulan-Nya dengan murid-murid dilakukan secara sering dan berulang kali?

Apa sesungguhnya makna kata “sering-sering” dalam bahasa Yunani dan apa pengajarannya untuk kehidupan kerohanian kita?

Nantikan **Pemahaman Alkitab**
berikutnya ...

Sering-Sering

Jilid 3 - Seri 3

DEPARTEMEN LITERATUR

GEREJA YESUS SEJATI

Jl. Danau Asri Timur Blok C3 No. 3C

Sunter Danau Indah, Jakarta

14350 - Indonesia

<http://tjc.org/id>

©2025 Gereja Yesus Sejati